Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DAN STRUKTUR PENULISAN PADA DUA ARTIKEL ILMIAH TENTANG PENGGUNAAN BAHASA DI ERA DIGITAL

Dori Betsaida Br Sitepu[1], Jelice Twista Sijabat[2], Putri Ayu Adelina Situmorang[3], Sari Handayani Berutu[4], Sophie Yuninda Saputri[5], Elly Prihasti Wuriyani[6]

[1-6]Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

[1]doribetsaida@gmail.com, [2]jelicetwistasijabat2243311033@gmail.com,
[3]putrisitumorang180704@gmail.com, [4]sarihandayaniberutu22@gmail.com,
[5]sophieyuninda@gmail.com,[6]ellyprihasti@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze language errors and writing structures in two scientific articles discussing language use in the digital era, namely the article Code Switching and Code Mixing in the Communication Environment of Students of the Faculty of Languages and Arts (Language Analysis Through Sociolinguistic Studies) by Dwinda et al. (2024) and the article Shift and Maintenance of Indonesian Language Varieties in the Digital Era by Nasution et al. (2026). This study used a qualitative descriptive method with documentation study techniques and content analysis. The research data were in the form of words, phrases, sentences, paragraphs, and elements of writing structures contained in both articles. The results showed that various language errors were still found, including spelling errors, diction, syntax, and sentence effectiveness. In the article by Dwinda et al. (2024), there were spelling errors, inconsistent use of capital letters, ineffective sentences, and discussions that were still descriptive. Meanwhile, in the article by Nasution et al. (2026), there were the use of several non-standard terms, word repetition, and inaccurate diction that affected the level of formality of the writing. In terms of writing structure, both articles have fulfilled the basic elements of scientific work, but there are still several aspects that need improvement, particularly in the depth of discussion, the clarification of the problem formulation, and the consistency of the references. Therefore, increased accuracy in the use of language and the structure of scientific articles is necessary to improve the quality of academic publications and align them with Indonesian language rules and scientific writing standards.

Keywords: *language error analysis, scientific articles, sociolinguistics.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dan struktur penulisan pada dua artikel ilmiah yang membahas penggunaan bahasa di era digital, yaitu artikel Alih Kode dan Campur Kode dalam Lingkungan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (Analisis Bahasa Melalui Studi Sosiolinguistik) karya Dwinda et al. (2024) dan artikel Pergeseran dan Pemertahanan Ragam Bahasa Indonesia di Era Digital karya Nasution et al. (2026). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi dokumentasi dan analisis isi. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, serta unsur-unsur struktur penulisan yang terdapat dalam kedua artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa

yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, sintaksis, dan keefektifan kalimat. Pada artikel Dwinda et al. (2024), ditemukan kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, kalimat yang kurang efektif, serta pembahasan yang masih bersifat deskriptif. Sementara itu, pada artikel Nasution et al. (2026), ditemukan penggunaan beberapa istilah nonbaku, pengulangan kata, dan ketidaktepatan diksi yang memengaruhi tingkat keformalan tulisan. Dari segi struktur penulisan, kedua artikel telah memenuhi unsur-unsur dasar karya ilmiah, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan, terutama pada kedalaman pembahasan, penegasan rumusan masalah, dan konsistensi penulisan referensi. Dengan demikian, peningkatan ketelitian dalam penggunaan bahasa serta penyusunan struktur artikel ilmiah diperlukan agar kualitas publikasi akademik menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta standar penulisan ilmiah.

Kata Kunci: analisis kesalahan berbahasa, artikel ilmiah, sosiolinguistik.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar terhadap penggunaan bahasa, khususnya di era digital. Kehadiran media sosial, aplikasi pesan instan, serta berbagai platform digital lainnya menciptakan ruang komunikasi yang lebih cepat, fleksibel, dan interaktif. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai fenomena kebahasaan, seperti alih kode, campur kode, pergeseran bahasa, dan pemertahanan bahasa yang semakin sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat.

Penggunaan bahasa di era digital menunjukkan adanya dinamika yang kompleks. Di satu sisi, masyarakat semakin mudah berinteraksi dengan berbagai bahasa dan ragam bahasa melalui media digital. Di sisi lain, kemudahan tersebut juga memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang sering kali bercampur dengan bahasa asing, bahasa daerah, maupun bahasa gaul. Fenomena ini terlihat dalam komunikasi mahasiswa maupun masyarakat umum yang aktif menggunakan media digital sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan bahasa di era digital menjadi penting untuk memahami berbagai perubahan yang terjadi dalam praktik berbahasa masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesalahan berbahasa dalam berbagai media dan konteks penggunaan bahasa. Lestari et al. (2025) dalam penelitiannya yang

berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Artikel Lingkungan dalam Website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 sebagai Sumber Bacaan dan Informasi menemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang meliputi aspek ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat pada artikel daring. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital yang berfungsi sebagai sumber informasi masih berpotensi mengandung kesalahan kebahasaan yang perlu diperhatikan.

Sika et al. (2025) melalui penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa di Era Digital mengungkap bahwa penggunaan bahasa oleh siswa masih menunjukkan berbagai kesalahan dalam aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan penggunaan kosakata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital turut memengaruhi kebiasaan berbahasa sehingga diperlukan perhatian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Selain itu, Gumelar et al. (2021) dalam penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Artikel Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses menemukan berbagai kesalahan sintaksis yang meliputi ketidakefektifan kalimat, ketidakjelasan hubungan antarklausa, dan penyusunan struktur kalimat yang kurang tepat. Penelitian ini menunjukkan pentingnya analisis kebahasaan dalam karya ilmiah untuk menjamin kejelasan dan ketepatan penyampaian informasi.

Penelitian yang menjadi objek kajian dalam artikel ini adalah Alih Kode dan Campur Kode dalam Lingkungan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (Analisis Bahasa Melalui Studi Sosiolinguistik) serta Pergeseran dan Pemertahanan Ragam Bahasa Indonesia di Era Digital. Kedua artikel tersebut membahas fenomena penggunaan bahasa di era digital dari perspektif sosiolinguistik dan perkembangan ragam bahasa. Namun, penelitian pada kedua artikel tersebut lebih berfokus pada fenomena kebahasaan yang dikaji daripada kualitas penggunaan bahasa dan struktur penulisannya.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan pada media daring, karangan siswa, maupun artikel ilmiah tertentu. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan berbahasa dan struktur penulisan pada artikel ilmiah yang

membahas penggunaan bahasa di era digital masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena tidak hanya mengidentifikasi kesalahan berbahasa, tetapi juga mengevaluasi struktur penulisan ilmiah pada dua artikel yang mengangkat fenomena penggunaan bahasa di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam kedua artikel ilmiah tentang penggunaan bahasa di era digital, (2) bagaimana struktur penulisan yang digunakan dalam kedua artikel tersebut, dan (3) sejauh mana kesesuaian penggunaan bahasa serta struktur penulisan kedua artikel dengan kaidah bahasa Indonesia dan penulisan ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam kedua artikel, menganalisis struktur penulisannya, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan kaidah bahasa Indonesia dan standar penulisan ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kebahasaan serta menjadi bahan evaluasi bagi penulis dan akademisi dalam meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah.

KAJIAN TEORI

Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu cabang kajian linguistik terapan yang berfokus pada identifikasi, klasifikasi, dan penjelasan terhadap berbagai bentuk penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah yang berlaku. Dalam bidang akademik, analisis kesalahan berbahasa digunakan untuk mengevaluasi kualitas penggunaan bahasa dalam suatu karya tulis sehingga dapat diketahui tingkat ketepatan dan kepatuhan penulis terhadap aturan kebahasaan yang telah ditetapkan.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai tataran bahasa, mulai dari ejaan, morfologi, sintaksis, semantik, hingga wacana. Kesalahan tersebut umumnya muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa lain, ketidaktelitian penulis, maupun keterbatasan kemampuan dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Dalam konteks karya ilmiah, kesalahan berbahasa menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena karya

ilmiah menuntut penggunaan bahasa yang baku, logis, objektif, dan sistematis.

Menurut Hamdani et al. (2024), analisis kesalahan berbahasa pada karya tulis ilmiah bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan dalam karya tulis ilmiah, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Analisis kesalahan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana perbaikan dan pembelajaran. Melalui analisis tersebut, penulis dapat mengetahui jenis kesalahan yang sering muncul sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah secara lebih efektif. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi landasan penting dalam penelitian yang mengkaji kualitas artikel ilmiah.

Kesalahan Berbahasa dalam Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan tulisan yang disusun berdasarkan hasil penelitian atau kajian ilmiah dengan menggunakan metode yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu ciri utama karya ilmiah adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Dhari (2020) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam artikel ilmiah dapat ditemukan pada berbagai aspek kebahasaan, seperti ejaan, pemilihan kata, pembentukan kalimat, dan penyusunan paragraf. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi kualitas penyampaian informasi serta mengurangi kejelasan isi artikel. Dalam artikel ilmiah, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi ilmiah sehingga ketepatan penggunaan bahasa menjadi syarat utama agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca secara tepat. Kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah umumnya dikelompokkan menjadi beberapa kategori berikut.

Kesalahan Ejaan: Kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang berkaitan dengan aturan penulisan bahasa Indonesia sesuai Pedoman Umum

Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan ini meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Kesalahan Diksi: Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan. Dalam karya ilmiah, pemilihan kata harus memperhatikan ketepatan makna, kebakuan, dan kesesuaian konteks. Penggunaan kata tidak baku atau kata yang ambigu dapat menyebabkan kesalahpahaman pembaca terhadap isi tulisan.

Kesalahan Sintaksis: Kesalahan sintaksis berkaitan dengan penyusunan kalimat. Kalimat ilmiah harus memenuhi unsur kejelasan, keefektifan, dan kelogisan. Kesalahan sintaksis dapat berupa kalimat tidak lengkap, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, atau struktur kalimat yang tidak efektif.

Kesalahan Paragraf: Paragraf yang baik harus memiliki kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan gagasan. Kesalahan paragraf terjadi apabila ide pokok tidak berkembang dengan baik atau hubungan antarkalimat tidak menunjukkan keterkaitan yang logis.

Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah

Ejaan merupakan seperangkat aturan yang mengatur tata cara penulisan bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan yang tepat sangat penting dalam penulisan artikel ilmiah karena berkaitan dengan ketepatan penyampaian informasi dan profesionalisme penulis. Menurut Helda et al. (2023), kesalahan ejaan masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam artikel ilmiah mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, penggunaan tanda baca, serta penulisan unsur serapan. Kesalahan ejaan dapat mengurangi kualitas akademik suatu artikel karena menunjukkan kurangnya ketelitian penulis dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia. Adapun aspek ejaan yang sering dianalisis dalam artikel ilmiah meliputi: Penggunaan Huruf Kapital: huruf kapital digunakan pada awal kalimat, nama orang, nama lembaga, nama geografis, dan unsur-unsur tertentu sesuai aturan PUEBI. Penulisan Kata: mencakup penulisan kata dasar, kata turunan, kata depan, partikel, singkatan, dan akronim. Penggunaan Tanda Baca: berfungsi untuk memperjelas hubungan antarkata maupun antarkalimat. Penulisan Unsur

Serapan: harus mengikuti bentuk baku yang telah ditetapkan dalam KBBI dan PUEBI.

Struktur Penulisan Artikel Ilmiah

Struktur artikel ilmiah merupakan susunan sistematis yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara runtut dan logis. Struktur yang baik memudahkan pembaca memahami isi penelitian serta menilai kualitas penelitian yang dilakukan. Rahmat et al. (2023) menjelaskan bahwa artikel ilmiah modern pada umumnya menggunakan model IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion). Model ini telah menjadi standar internasional dalam penulisan artikel ilmiah karena mampu menyajikan informasi penelitian secara sistematis dan mudah dipahami. Bagian Introduction berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian pustaka yang relevan. Bagian Methods menjelaskan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Bagian Results berisi temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data. Bagian Discussion berisi interpretasi terhadap hasil penelitian dengan menghubungkannya pada teori maupun penelitian terdahulu.

Penggunaan Bahasa dalam Era Digital

Era digital ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Perubahan ini memengaruhi cara masyarakat menggunakan bahasa, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam penulisan akademik. Kehadiran media digital memungkinkan penyebaran informasi berlangsung lebih cepat dan luas dibandingkan sebelumnya. Dalam konteks akademik, era digital memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh referensi, mengakses jurnal ilmiah, serta menggunakan berbagai aplikasi pendukung penulisan. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan berupa meningkatnya penggunaan bahasa yang tidak baku, pengaruh bahasa asing, serta kecenderungan penggunaan bahasa yang kurang memperhatikan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah tetap harus mengacu pada prinsip kebahasaan yang baku meskipun ditulis dan dipublikasikan melalui media digital. Bahasa ilmiah harus bersifat objektif,

logis, lugas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas artikel ilmiah dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu ketepatan penggunaan bahasa dan kesesuaian struktur penulisan. Artikel ilmiah yang baik harus menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku serta mengikuti struktur penulisan ilmiah yang sistematis. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penelitian ini menganalisis dua artikel ilmiah tentang penggunaan bahasa di era digital dengan fokus pada: (1) kesalahan berbahasa yang meliputi ejaan, diksi, sintaksis, dan paragraf; (2) kesesuaian struktur artikel dengan model IMRAD; dan (3) hubungan antara kualitas penggunaan bahasa dan kualitas struktur penulisan artikel ilmiah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan dalam objek penelitian. Menurut Eliyah dan Aslan (2025), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai objek yang diteliti.

Objek penelitian ini adalah dua artikel ilmiah yang membahas penggunaan bahasa di era digital, yaitu artikel *"Alih Kode dan Campur Kode dalam Lingkungan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (Analisis Bahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)"* dan artikel *"Pergeseran dan Pemertahanan Ragam Bahasa Indonesia di Era Digital"*. Kedua artikel tersebut dipilih karena sama-sama mengkaji fenomena penggunaan bahasa di era digital, namun memiliki fokus kajian yang berbeda sehingga memungkinkan dilakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap aspek kebahasaan dan struktur penulisannya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yang diperoleh dari kedua artikel ilmiah tersebut. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, serta unsur-unsur struktur penulisan yang mengandung kesalahan berbahasa atau menunjukkan kesesuaian maupun ketidaksesuaian dengan kaidah penulisan ilmiah. Aspek kesalahan berbahasa yang dianalisis

meliputi ejaan, diksi, morfologi, sintaksis, dan keefektifan kalimat. Sementara itu, analisis struktur penulisan difokuskan pada kelengkapan dan sistematika unsur-unsur artikel ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti membaca kedua artikel secara cermat, kemudian mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa serta struktur penulisan artikel. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis).

Langkah-langkah analisis data meliputi: (1) membaca dan memahami isi kedua artikel secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku; (3) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan kategori ejaan, diksi, morfologi, sintaksis, dan keefektifan kalimat; (4) menganalisis struktur penulisan artikel berdasarkan sistematika karya ilmiah; (5) mendeskripsikan hasil temuan; dan (6) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian terhadap kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta teori-teori kebahasaan dan penulisan ilmiah yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang kompleks dan dinamis, yang terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat penggunanya. Alih kode yang digunakan dalam teks di atas memiliki beragam fungsi dan kegunaan. Misalnya, seseorang mungkin menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan formal tetapi beralih ke bahasa Inggris saat berbicara tentang teknologi atau terminologi khusus yang lebih familiar dalam bahasa tersebut. Begitu pula, dalam satu kalimat, seseorang bisa menyisipkan kata atau frasa dari bahasa lain untuk mengekspresikan konsep yang tidak mudah diungkapkan dalam bahasa asal. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa membuat hubungan antar orang di tempat yang sama menjadi lebih lancar. Terdapat komunitas atau negara yang berhasil mengadopsi salah satu bahasa daerah

untuk keperluan yaitu bangsa Indonesia. Bahasa sering dilihat sebagai hasil dari interaksi sosial dan kebudayaan, bahkan menjadi bagian integral dari sebuah budaya karena bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan, tidak selalu mudah untuk membedakan praktik budaya. Untuk menangani dampak perubahan pada setiap komponen bahasa, diperlukan rekayasa bahasa yang melibatkan perencanaan menyeluruh, terperinci, langkah demi langkah, dan berkelanjutan yang melibatkan kata-kata lain. Memerlukan kepandaian dalam pengkodean bahasa. Kode linguistik merujuk pada sistem bahasa dalam suatu masyarakat. Karenanya, sangatlah penting untuk memilih varian kode yang sesuai dalam berkomunikasi. Sosiolinguistik menyelidiki pilihan bahasa dalam penggunaan bahasa. Pemilihan bahasa dilakukan oleh komunitas multibahasa. Masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih harus memilih bahasa mana yang akan digunakan. Terdapat pilihan bahasa yaitu alih kode dan campur kode. Kode bahasa merujuk pada sistem bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat sehingga pemilihan variasi kode yang tepat sangat diperlukan dalam proses komunikasi. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman etnis dan budaya dari Sabang hingga Merauke, bahasa menjadi unsur penting dalam menjaga kelancaran komunikasi antar kelompok (Putri ddk., 2025).

Fenomena alih kode dan campur kode di media sosial juga mencerminkan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk membangun identitas sosial. Mahasiswa seringkali melakukan alih kode secara sadar untuk menunjukkan keakraban, keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu, atau bahkan status intelektual. Dalam konteks akademik, penggunaan istilah berbahasa Inggris bisa menandakan keakraban terhadap wacana ilmiah global. Sementara itu, dalam percakapan santai, campur kode bisa menjadi simbol kedekatan emosional dan keakraban antarpenutur. Dengan demikian, penggunaan dua bahasa atau lebih tidak hanya mencerminkan kemampuan linguistik, tetapi juga strategi sosial untuk membentuk hubungan dan citra diri di ruang digital. Dari perspektif sosiolinguistik, fenomena kode-switching dan kode-mixing menjadi cermin dari dinamika sosial, psikologis, dan kultural penuturnya. Faktor-faktor seperti konteks situasi, topik percakapan, relasi antarpeserta, serta tujuan komunikasi memengaruhi

kapan dan bagaimana penutur beralih bahasa. Media sosial sebagai ruang komunikasi yang cair dan interaktif memberikan kebebasan bagi pengguna untuk menyesuaikan gaya berbahasa sesuai dengan konteks dan audiens yang dihadapi. Oleh karena itu, kajian terhadap praktik bahasa di media sosial penting dilakukan untuk memahami bagaimana identitas sosial dan hubungan interpersonal dibentuk melalui bahasa dalam lingkungan digital (Anisa, 2025).

Menurut Suwito (1983: 68-69) alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila alih kode itu terjadi antarbahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, atau antara dialek-dialek dalam suatu bahasa daerah atau antarbeberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek, alih kode seperti itu bersifat intern. Sependapat dengan para peneliti sebelumnya, Harimurti Kridalaksana mengungkapkan bahwa alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain dalam suatu peristiwa bahasa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Alih kode melibatkan penggunaan dua bahasa dengan sistem tata bahasa berbeda yang tetap mendukung fitur unik tergantung pada konteksnya, dan fitur masing-masing bahasa beradaptasi dengan situasi yang terkait dengan perubahan konteks. Alih kode internal terjadi dalam bahasa daerah, dan alih kode eksternal terjadi dari bahasa nasional ke bahasa asing.

Berdasarkan artikel *"Alih Kode dan Campur Kode dalam Lingkungan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (Analisis Bahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)"* yang ditulis oleh Dwinda et al. (2024), ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dan struktur penulisan ilmiah yang perlu diperhatikan. Dari segi kebahasaan, masih terdapat kesalahan ejaan dan penulisan kata, seperti penggunaan kata *apabilah* yang seharusnya ditulis *apabila*, *karna* yang seharusnya *karena*, serta beberapa kata lain yang mengalami kesalahan pengetikan. Selain itu, penggunaan huruf kapital juga belum konsisten, misalnya pada penulisan nama bahasa yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Ditemukan pula beberapa kalimat yang kurang efektif karena terlalu panjang dan mengandung

pengulangan informasi sehingga mengurangi kejelasan isi tulisan. Dari segi diksi, terdapat penggunaan kata atau ungkapan yang kurang formal untuk karya ilmiah sehingga perlu disesuaikan dengan ragam bahasa akademik yang lebih baku. Dari aspek struktur penulisan, artikel ini sebenarnya telah memenuhi unsur-unsur dasar karya ilmiah yang meliputi judul, abstrak, kata kunci, latar belakang, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar referensi. Namun, rumusan masalah belum disajikan secara khusus dan masih menyatu dengan paragraf latar belakang sehingga kurang menonjol sebagai fokus penelitian. Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis lebih banyak memaparkan data dan contoh percakapan tanpa melakukan analisis yang mendalam serta belum mengaitkan temuan secara kuat dengan teori-teori yang digunakan. Akibatnya, pembahasan cenderung bersifat deskriptif daripada analitis. Selain itu, bagian kesimpulan sebagian besar hanya mengulang hasil penelitian tanpa menjelaskan implikasi atau kontribusi penelitian terhadap kajian sosiolinguistik. Pada daftar referensi juga ditemukan beberapa kesalahan penulisan, seperti kesalahan nama penulis, kesalahan tahun terbit, serta ketidakkonsistenan format penulisan sumber.

Secara keseluruhan, artikel ini sudah memiliki struktur ilmiah yang cukup baik dan topik yang relevan dengan kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai fenomena alih kode dan campur kode di lingkungan mahasiswa. Akan tetapi, kualitas artikel masih dapat ditingkatkan melalui penyuntingan bahasa yang lebih teliti, perbaikan ejaan dan tata tulis, pendalaman analisis pada bagian pembahasan, serta penyesuaian format referensi sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Dengan perbaikan tersebut, artikel akan menjadi lebih sistematis, akademis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan artikel *"Pergeseran dan Pemertahanan Ragam Bahasa Indonesia di Era Digital"* yang ditulis oleh Nasution et al. (2026), penelitian ini mengungkapkan adanya dualisme atau dikotomi fungsional yang sangat jelas dalam praktik penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Hasnul Ulya, 2024) yang mengamati polarisasi serupa. Di satu sisi, media sosial yang bersifat personal dan interaktif, seperti Twitter (X), Instagram, dan TikTok, secara masif didominasi

oleh ragam nonformal atau bahasa vernakular digital (Nasution., dkk). Ragam ini ditandai dengan ciri-ciri khas seperti: penggunaan singkatan tidak baku yang ekstrem (misalnya, "bgt" untuk 'banget', "dl" untuk 'dulu'), adopsi kosakata slang yang cepat berubah ("kepo", "gemoy", "curcol"), serta struktur kalimat yang sering tidak lengkap, fragmentatif, dan sangat mengandalkan konteks serta elemen multimodal (emoji, GIF, sticker). Karakteristik ini merefleksikan fungsi bahasa sebagai alat ekspresi identitas kelompok (in-group identity), pembangun keakraban, dan percepatan komunikasi yang mengutamakan kecepatan dan keterhubungan emosional. Di sisi lain, platform digital yang memiliki fungsi formal, otoritatif, atau informasional, seperti situs web lembaga pemerintah, portal berita resmi, jurnal akademik daring, dan platform e-learning, secara konsisten mempertahankan dan menerapkan ragam baku bahasa Indonesia. Ragam ini ditandai dengan kepatuhan terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD/PUEBI), penggunaan kosakata standar dan istilah resmi, serta struktur kalimat yang lengkap, logis, dan terstruktur. Konsistensi ini menunjukkan bahwa dalam konteks komunikasi resmi, bahasa berfungsi sebagai penjaga kredibilitas, kejelasan informasi, dan otoritas institusional.

Analisis terhadap media sosial menunjukkan terjadinya pergeseran bahasa Indonesia pada tiga level kebahasaan yang saling terkait. Pada level fonologis, terjadi inovasi ejaan yang menyimpang dari EYD, seperti penggunaan "bgt" untuk "banget" dan "yg" untuk "yang", yang merepresentasikan upaya efisiensi dalam komunikasi tertulis. Pada level morfosintaksis, ditemukan struktur kalimat yang mengadopsi pola percakapan lisan, seperti "Udah makan belom?" dan "Lagi di mana?", yang menunjukkan pelonggaran terhadap kaidah tata bahasa baku. Pada level leksikon, muncul kosakata baru yang dipengaruhi oleh bahasa daerah ("jajan" dari Jawa, "gabut" dari Betawi) dan bahasa asing ("update", "spoiler") yang semakin memperkaya khazanah kosakata Indonesia.

Penggunaan kata tidak baku atau bahasa gaul yang tidak tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengurangi tingkat keformalan tulisan. Selain itu, penggunaan kata bermakna ganda atau makna yang tidak langsung dapat membingungkan pembaca,

terutama jika makna tersebut belum umum diketahui. Ditemukan pula kata-kata yang kurang tepat dan penggunaan kata yang berulang sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif (Lestari et al., 2025). Pergeseran ini bukan sekadar penyimpangan, melainkan bentuk adaptasi bahasa terhadap tuntutan komunikasi yang cepat dan efisien di ruang digital, sekaligus mencerminkan dinamika sosial-budaya masyarakat penuturnya.

Kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai sebuah penyimpangan yang konsisten dan sistematis serta mampu mendeskripsikan kemampuan penguasaan bahasa penggunanya. Kesalahan berbahasa dapat ditafsirkan sebagai pengguna bahasa lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan faktor-faktor ketentuan dalam berkomunikasi atau aturan kemasyarakatan dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar diatur dalam Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015. Pedoman tersebut dapat digunakan untuk pengaplikasian bahasa yang baik dan benar yakni mengenai penulisan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf dan unsur bahasa serapan (Atikah, 2020).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua artikel ilmiah yang membahas penggunaan bahasa di era digital, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang meliputi aspek ejaan, diksi, sintaksis, dan keefektifan kalimat. Pada artikel *Alih Kode dan Campur Kode dalam Lingkungan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (Analisis Bahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)* karya Dwinda et al. (2024), ditemukan kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf kapital yang belum konsisten, serta beberapa kalimat yang kurang efektif dan mengandung pengulangan informasi. Selain itu, pembahasan dalam artikel tersebut masih cenderung bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan secara mendalam. Pada artikel *Pergeseran dan Pemertahanan Ragam Bahasa Indonesia di Era Digital* karya Nasution et al. (2026), ditemukan penggunaan beberapa kata tidak baku, pengulangan kata yang menyebabkan kalimat kurang efektif, serta penggunaan diksi yang kurang tepat

dalam konteks penulisan ilmiah. Meskipun demikian, kedua artikel telah menunjukkan struktur penulisan ilmiah yang cukup lengkap dengan adanya unsur judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar pustaka.

REFERENSI

Anisa, P. (2025). Kode-Switching dan Kode-Mixing pada Komunikasi Mahasiswa di Media Sosial: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *1*(1), 22-28.

Atikah, A. INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN THE PUBLIC ROOM OF CIREBON CITY BASED ON SPELLING CODE AND THE LINGUISTIC CATEGORY. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 2, pp. 174-187).

Dhari, P. W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Ilmiah Dosen STAIN Gajah Putih Takengon. *Jurnal As-Salam*, *4*(1), 110-123.

DWINDA, K., BERKATIAH, B., ADELLYA, R. S., & YULIANA, S. (2024). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM LINGKUNGAN KOMUNIKASI MAHASISWA FAKULTAS BAHASA DAN SENI. *MORFOLOGI: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, *2*(6), 107-115.

Eliyah, E., & Aslan, A. (2025, June). Stake's Evaluation Model: Metode Penelitian. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 2, pp. 117-129).

Gumelar, N. A., Putri, R. K., Aryanti, S. N. N., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada artikel Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, *3*(1), 54-59.

Hamdani, A. F., Chesio, M. R., Handoko, M. R. F., Nainggolan, D. A., & Chairunisa, H. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karya Tulis Ilmiah. *IdeBahasa*, *6*(2), 288-296.

Helda, T., Elvia, D., DN, U. Y., & Kamcani, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, *11*(1), 101-110.

Lestari, P., et al. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Artikel Lingkungan dalam Website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 sebagai Sumber Bacaan dan Informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, *5*(3), 01-21.

Nasution, N. H. A., Siregar, A. A., & Saputra, R. (2026). Pergeseran dan Pemertahanan Ragam Bahasa Indonesia di Era Digital. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, *3*(2), 33-43.

Putri, K. N., Miyanda, N. A., Ramadana, N. R., & Handayani, R. (2025). Campur Kode dan Alih Kode pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Morfologi. *Jurnal Cahaya Edukasi*, *2*(4), 217-221.

Rahmat, A., Ntelu, A., & Mirnawati, M. (2023). Teknik Keterampilan Menulis Artikel Model IMRAD

dengan standar Sinta, Scopus dan WOS. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *9*(2), 1383-1390.

Sika, A., Nasution, N. H. A., Sarah, I., Harahap, P., & Hotmalia, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(4), 93-98.

Suwito. (1983). *Pengantar awal sosiolinguistik: teori dan problema*. Henary Offset.

Ulya, R. H. (2024). Transformasi makrolinguistik bahasa Indonesia dalam gamitan media digital: Analisis wacana kritis pada platform media sosial. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, *8*(1), 91-99.

Zulfaida, A., Kurnia, I., Anggraini, S. D., & Sari, J. E. D. (2024). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel "Same Campus with Wife" Karya Farah Fida Karina. *Jurnal Basataka (JBT)*, *7*(2), 396-403.